

## SOSIALISASI DAN PELATIHAN MEMBANGUN KESADARAN BERWIRAUSAHA PADA SMA LEPPESA

Deni Nasir Ahmad<sup>1)</sup>, Luluk Setyowati<sup>2)</sup>, Westri Andayanti<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Pendidikan Matematika, Universitas Indraprasta PGRI

<sup>2,3)</sup>Pendidikan Fisika, Universitas Indraprasta PGRI

*deninasirahmad@gmail.com*

### Abstract

Entrepreneurial character development can be built starting from within the family, community or school environment so as to build awareness of entrepreneurship. The purpose of the activity is to build awareness of entrepreneurship in order to achieve independence in work and income. The method used in the activity is to carry out directions in the form of motivation and entrepreneurship training in order to achieve work independence and income. The results of the activity are partners, in this case students are very enthusiastic in activities to achieve entrepreneurial awareness.

*Keywords: Entrepreneurship, Entrepreneur, Awareness.*

### Abstrak

Pembangunan watak berwirausaha bisa dibangun mulai dari dalam keluarga, lingkungan masyarakat ataupun sekolah sehingga membangun kesadaran akan berwirausaha. Tujuan dari kegiatan adalah membangun kesadaran berwirausaha guna mencapai kemandirian bekerja dan penghasilan. Metode yang digunakan dalam kegiatan adalah dengan dilakukan pengarahan berupa motivasi dan pelatihan berwirausaha guna mencapai kemandirian bekerja dan pendapatan. Hasil dari kegiatan adalah mitra dalam hal ini adalah peserta didik sangat berantusias dalam kegiatan guna mencapai kesadaran berwirausaha.

*Kata kunci: Berwirausaha, Enterpreuner, Kesadaran.*

### PENDAHULUAN

Pembangunan watak berwirausaha bisa dibangun mulai dari dalam keluarga, lingkungan masyarakat ataupun sekolah sehingga membangun kesadaran akan berwirausaha. sesuai peraturan dari Instruksi Presiden nomor 4 Tahun 1995 perihal Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan, mengamanatkan untuk seluruh masyarakat dan bangsa Indonesia untuk menyerakkan program - program kewirausahaan. Dari uraian tersebut menguraikan bahwa harus banyak pihak meyakini bahwa cara terbaik dalam

menurunkan taraf pengangguran di Indonesia yakni dengan menciptakan wirausahawan - wirausahawan muda. Guna meraih jalan keluar tersebut wajib diperhatikan terdapat 4 elemen utama yang wajib disadari akan keberadaan eksistensi manusia bagian dalam memahami falsafah/ hakekat wirausaha yaitu : 1. Peran manusia sebagai insan pekerja, dimana apabila insan pekerja ini tanpa bekerja maka akan kehilangan makna, dengan demikian bekerja menjadikan penanda kehadiran insan. 2. Kewajiban manusia pada hidup, dmaksudkan bahwa manusia sebagai insan hidup wajib bekerja agar memperoleh kehidupan yang lebih

beradap, dengan bekerja dapat memelihara kehidupan atau keberlangsungan hidupnya. 3. Semangat bekerja, adalah sebuah *inner dynamic factor* atau factor dinamika dimana berasal dari dalam diri manusia sebagai sebah insan. 4. Memenuhi hasrat hajat hidup sebagai seorang insan, dimana berkewajiban untuk bekerja yang merupakan bagian dari mencapai tujuan hidup seorang insan secara berkesinambungan (Wardani, dkk., 2020). Keterangan tersebut menjelaskan bahwa peran manusia dalam memenuhi kebutuhan dan hasrat dalam menjalankan kehidupan dengan cara bekerja dan adanya sebuah etos kerja guna mempertahankan keberlangsungan hidupnya.

Menciptakan pembangunan kesadaran berwirausaha bagian dalam bidang pendidikan serta pengajaran bagian dalam berwirausaha di perguruan wajib dilakukan, sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 tahun 2005 dan undang - undang Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat 3, perihal arah luaran lulusan Sekolah Menengah kejuruan (SMK), dalam merancang lulusan untuk (a) dapat menjajaki lapangan pekerjaan dan membentuk prilaku profesional pada ruang bidang keahlian dan manajemen; (b) sanggup membina karir, sanggup bersaing di dunia usaha serta sanggup memberdayakan kemampuan diri dalam ruang lingkup usaha dan manajemen; (c) menjadi tenaga kerja profesional untuk memenuhi kebutuhan global dalam bidang industri di masa kini maupun masa yang akan datang merupakan bagian dalam pemenuhan kebutuhan dalam lingkup bisnis dan manajemen; dan (d) menjadikan warga negara yang produktif, adaptif serta kreatif. Karakter yang diharapkan bagian dalam target pembelajaran berwirausaha berupa jiwa dan pikiran

berwirausaha di sekolah, untuk membangun kejujuran, kesopanan, keberanian, ketekunan, kesetiaan, pengendalian diri, simpati, toleransi, keadilan, menghormati harga diri individu, tanggung jawab buat kebaikan umum serta lain-lain (Wasisto, 2017). Ma'rufi, dkk (Pajarianto, dkk., 2019) Membangun karakteristik pokok edupreneur paling dasar artinya kewirausahaan yang berpangkal latihan. Karakter yang ditanamkan dan diberikan di peserta didik disekolah guna mencanai kesadaran berwirausaha diperlukan untuk membentuk enterpreuner baru bagian dalam pendidikan dan menyelenggarakan pembelajaran dan pendidikan kewirausahaan.

Sebuah keberhasilan yang memungkinkan terlaksana pembelajaran pendidikan kewirausahaan artinya memanfaatkan barang atau bahan yang terdapat disekitar buat bisa diberdayakan atau dikenal dengan bioenterpreuner, yakni memanfaatkan alam dan makhluk hayati dalam menaikkan kualitas nilai bahan untuk produksi. Pembelajaran kewirausahaan berupa pemanfaatan bioteknologi berbasis bioentrepreneurship diperlukan guna memfasilitasi mahasiswa atau peserta didik buat menyimpan pengetahuan dan kecakapan hayati (life skill), sebagai hasil akhir pembelajaran dimana menghasilkan lulusan yang profesional, inovatif, produktif, kompetitif guna menciptakan sebuah lapangan pekerjaan baru (job creator) (Muladi, dkk., 2021). asal fakta tersebut kentara bahwa Pendidikan kewirausahaan diharapkan bisa menciptakan pencerahan buat berwirausaha guna membuat para enterpreuner muda. sebagai akibatnya menciptakan perekonomian kerakyatan. semenjak penerangan tercantum kami tim pengabdian kepada masyarakat

berharap untuk membangun kesadaran para peserta agar mau berwirausaha guna menaikkan pendapatan perekonomian mereka.

## **METODE**

Metode yang digunakan oleh tim dalam melakukan kegiatan melalui sejumlah tahapan sebagai berikut : 1. Setelah kami mendapat masukan dan undangan semenjak mitra maka kami tim pengabdian terlebih dahulu melakukan observasi bersama tim pengabdian yakni datang langsung ke lokasi pengabdian untuk memperoleh informasi dan melakukan kegiatan zoom bersama untuk koordinasi dengan mitra. Kegiatan ini kami lakukan guna mengetahui kondisi mitra pengabdian dan memberdayakan sumber daya yang bisa dimanfaatkan pada saat mengerjakan kegiatan. 2. Setelah personel pengabdian mengetahui kondisi mitra dan kepentingan mitra maka kegiatan selanjutnya melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mengerjakan pelatihan dan pengarahan kepada mitra pengabdian kepada masyarakat. 3. Melakukan review kegiatan serta shering bersama agar mendapatkan solusi berikut setelah akhir kegiatan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Mitra pengabdian kepada masyarakat adalah SMA LEPPESA.2 Cililin, Kp. Lembang Rt. 01/09 Desa Mukapayung Kec. Cililin Kab. Bandung Barat. Mitra kami merupakan Lembaga Pendidikan dimana menghasilkan para alumni menjadi lulusan terbaik dan diterima dimasyarakat. Mitra kami merupakan Lembaga Pendidikan pada tingkat sekolah menengah atas (SMA) swasta dimana dalam sistem pembelajarannya menggunakan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Mitra kami memiliki tujuan utama dalam pelayanan pembelajaran dan pendidikan yakni menghasilkan lulusan mandiri dan kreatif. Untuk mencapai tujuan menghasilkan lulusan tersebut banyak program pembinaan dari mulai program pembinaan intrakurikulum dan ekstrakurikulum. Dalam pembinaan intrakurikulum selain pembelajaran yang diberikan juga adanya pelatihan dan pengayaan materi dalam persiapan menghadapi ulangan maupun persiapan lomba mata pelajaran. Sedangkan dalam pembinaan ekstrakurikulum adalah adanya kegiatan utama yakni ekstrakurikulum pramuka dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya.



**Gambar 1 : Gedung kelas Sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler pramuka SMA LEPPESA 2 Cililin.([https://infosekolah.net/SMAS\\_LEPPESA\\_CILILIN](https://infosekolah.net/SMAS_LEPPESA_CILILIN)).**

Adapun hasil dari kegiatan yang telah dilakukan oleh tim pada tempat mitra menghasilkan berupa pemberian informasi mengenai pembelajaran kewirausaha berupa motivasi dan kesadaran dalam berwirausaha guna memperoleh kemandirian bekerja dan penghasilan. Adapun tahapan dalam kegiatan terbagi atas :

a. Presentasi dan pelatihan dalam memberikan kesadaran untuk berwirausaha pada peserta didik. Kegiatan presentasi berisikan pelatihan membangun kesadaran untuk berwirausaha berupa memanfaatkan bahan yang berada di sekitar masyarakat sebagai upaya membangkitkan wirausaha masyarakat serta membangun peserta didik menjadi *entrepreneur* muda.



**Gambar 2 : Kegiatan presentasi pentingnya membangun insan *entrepreneur*.**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kemudian dilanjutkan dengan melakukan kegiatan praktik selanjutnya dilakukan diskusi.



**Gambar 3 : Kegiatan praktik pentingnya membangun insan *entrepreneur*.**

## SIMPULAN

Dari hasil kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam membangun kesadaran berwirausaha dengan mitra dalam hal ini adalah peserta didik dalam mewujudkan kemandirian bekerja dan penghasilan dengan cara memberikan pengajaran dan keterampilan.
- b. Tim pengabdian memberikan kesempatan kepada mitra khususnya peserta didik untuk diadakan diskusi untuk mereview dan menanyakan untuk memantapkan pengetahuan berkaitan dengan berwirausaha.
- c. Peserta didik merasa perlu diadakan kembali kegiatan membangun kesadaran berwirausaha berupa pelatihan dan pengembangan diri guna mencapai tujuan kemandirian bekerja dan penghasilan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami dari Tim Pengabdian Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kepala LPPM Universitas Indraprasta PGRI
2. Kepala Koordinator Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Indraprasta PGRI
3. Kepala Sekolah, Guru dan Staf Tata Usaha SMA LEPPESA.2 Cililin/

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriadi, Roni, Revita Yuni. 2018. Pengembangan Jiwa Bioentrepreneur Mahasiswa Biologi. *Jurnal Biolokus*, Vol: 1 No. 2 Juli-Desember 2018
- Badan Pusat Statistik. Februari 2022: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,83 persen dan Rata-rata upah buruh sebesar 2,89 juta rupiah per bulan. 5 September 2022. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/05/09/1915/februari-2022--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-83-persen.html>.
- Chriasmardani, Yustina. 2016. Model Pembelajaran Kewirausahaan Yang Berkelanjutan. *Eco-Entrepreneur*, Vol 2, No 1. DOI: <https://doi.org/10.21107/ee.v2i1.1856>
- Wardhani, Irma Yuniar, Shela Maria Amanda, Avida Rista Kusuma. 2020. Bioentrepreneurship Sebagai Upaya Meningkatkan Kreatifitas dan Alternatif Bisnis di Masa Pandemi. *Journal of Biology Education* Vol 3 No 2. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jbe>
- Wasisto, Edhi. 2017. Pendidikan Kewirausahaan Melalui Pembinaan Karakter Bagi Siswa Sekolah Kejuruan Di Kota Surakarta. *ProBank: Jurnal Ekonomi dan Perbankan*, Vol 2. No.1 2017.